

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI
METODE AL-QAWAID WA-TARJAMAH SISWA KELAS X
MA AL-KAUSAR NW REBAN BURUNG**

**Hisbiyatul Bayinah
hisbiyatulbayina9@gmail.com**

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang, mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, lalu mengingat segala informasi yang di berikan oleh guru. Untuk menanggulangi hal itu telah banyak metode maupun media yang cocok dan menarik untuk digunakan. Menggunakan metode dan media nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran di Indonesia pada umumnya, salah satunya adalah penerapan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan media Visual Gambar. Dengan menerapkan metode dan media ini, diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dirasa mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X dikarenakan metode ini mempunyai kelebihan yaitu menekankan pada terjemahan mufradat. Kemudian menggunakan media Visual Gambar yang diproyeksikan melalui LCD dalam bentuk Power Point. Dengan adanya metode pembelajaran dan media baru, hal ini dapat menjadi acuan dan inspirasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menambah kualitas pembelajaran lebih bervariasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan Media Visual Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung? Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab setelah dilakukan penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* menggunakan Media Visual Gambar Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan Media Visual Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab setelah dilakukan Penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan Media Visual Gambar Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan dan dokumentasi yang langsung dilakukan dilapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung. Analisa data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi dan hasil belajar siswa mencapai 75% dari tujuan yang harusnya dicapai, dengan nilai KKM 75.

Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dan Media Visual Gambar mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada soal Pre Test adalah 44,76 kemudian setelah melakukan siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,24 (Post Test I) dan nilai Post Test pada siklus II adalah 84,34. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dan Media Visual Gambar bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung.

Kata Kunci: Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah*, Media Visual Gambar, Hasil Belajar Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar Sanjaya, 2011: 60). Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi seperti ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik (Haryanto, 2014: Wikipedia)

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1995: 4). Dalam setiap aktivitas pendidikan, belajar merupakan istilah kunci yang paling penting. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Karena itu, belajar hampir selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan (Muhajir, 2004: 3). Metode mengajar adalah merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Sedangkan strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sehingga antara metode dan strategi memiliki keterkaitan yang tidak

dapat dipisahkan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat (Hadi, 2008: 1). Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa (Naim, 2009: 1). Tetapi, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat (Usman, 1995: 7). Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan terdapat beberapa komponen lainnya, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan instruksional (Bafadal, 2009: 3).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi (Mulyasa, 2007: 53).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (Muhajir, 2004: 12). Menurut Al-Khuli: Bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbul-simbul arbitrer (pemaksaan) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertukar pikiran atau berbagi rasa (Hermawan, 2011: 9). Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan siapa yang diajak bicara dan apa yang dibicarakan.

Di Indonesia mayoritas penduduk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa bahasa asing yang digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya bahasa Inggris, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing ditelinga mereka terutama umat Islam. Sayangnya sebagian besar mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Agama, sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama (Hermawan, 2011: 1). Sikap dan pandangan masyarakat Islam Indonesia yang positif menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lamban dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar. Meskipun usaha-usaha dan perkembangannya di tanah air bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang digunakan kebanyakan masih tradisional, dengan pola-pola yang di gunakan di masa lalu. Realitas ini sedikit banyak berdampak pada tingkat perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air. Padahal jika kita melihat peningkatan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Arab, mestinya program pendidikan bahasa Arab menjadi prioritas disemua lembaga pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan

untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Maka dipersiapkanlah satu kurikulum yang mampu membantu siswa dalam pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab, dengan didukung unsur-unsur kebahasaan seperti: *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam materi pembelajaran bahasa Arab khususnya *mufradat dan qawaid*.

Kenyataan saat ini, pembelajaran bahasa Arab menghadapi beberapa kendala yang *krusial* antara lain: Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik. Kelima, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih dinilai sebagai proses belajar mengajar yang hanya mengarah pada dimensi kognitif, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor belum cukup mendapat perhatian. Sebagai akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif, peserta didik menjadi pasif, materi dianggap tidak menarik karena metode mengajar cenderung monoton dan lebih dari itu guru yang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya tetapi bertindak sebagai informasi dan menjadi pusat pembelajaran (Arsyad, 2003: 21-22).

Pembelajaran Bahasa Arab akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik keterampilan berbahasa. Diantara metode yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada pembelajaran Mufradat dan Qowaid adalah Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah*.

Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* mempunyai karakteristik antara lain : Pertama, ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta. Kedua, ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. Ketiga, seleksi kosakata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai. Keempat, unit yang mendasar adalah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemah kalimat-kalimat terpisah. Kelima, tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan penyajian kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta. Keenam, bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar (Arsyad, 2003: 172).

Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* termasuk metode klasik, namun bukan berarti tidak efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama pembelajaran Mufradat dan Qowaid. Kali ini peneliti memadukannya dengan media Visual Gambar.

Media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang

siswa untuk belajar (Rosyidi, 2009: 26). Agar bervariasi selain menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* peneliti menggunakan pula media yang sesuai dengan materi yang diambil yaitu media Visual Gambar. Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan (Munadi, 2008: 81). Media visual dalam konsepsi pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa (Muarifin, :38) Media gambar merupakan salah satu jenis media visual grafis. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana gambar berfungsi menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikatif visual.¹⁹

Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Hasil belajar siswa yang dicapai antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentu berbeda. Hal ini perlu diketahui oleh guru karena tingkat intelegensi masing-masing siswa tentu tidak sama. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur untuk perbaikan kegiatan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi materi yang diangkat yaitu materi Keluargaku dan hanya menjelaskan *Mufradat* dan *Qowaidnya* saja.

Berdasarkan observasi awal, alasan peneliti memilih subjek penelitian ini diantaranya: (1) siswa kelas IV dalam memahami pelajaran sangat kurang, hal ini ditandai dengan siswa suka ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. (2) metode pembelajaran yang digunakan kurang di sukai oleh siswa, karena belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. (3) dalam pembelajaran guru belum pernah

¹⁸Moch Muarifin, *et. all.*, *Media Pembelajaran*. (Kediri: Modul Tidak diTerbitkan, Rayon 143), hlm, 38.

¹⁹Cecep Kusnadi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Graha Indonesia, 2011), hlm, 45.

menggunakan metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dengan media Visual Gambar (metode dan media yang digunakan masih bersifat konvensional). (4) rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan (KKM = 75). Siswa cenderung mempunyai anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Peneliti mengadakan dialog dan diskusi yang intensif dengan guru kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung, sebagai upaya menggali secara mendalam tentang metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran bahasa arab dan sulit menghafalkan mufrodat, tata bahasa juga sulit dipahami oleh siswa.
2. Saat proses belajar-mengajar berlangsung guru lebih aktif dibandingkan siswa atau pelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered*).
3. Guru sering menggunakan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa.
4. Guru jarang sekali menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar bahasa arab.

Berdasarkan uraian yang telah ditetapkan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang

berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* menggunakan Media Visual Gambar bagi Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung”.

MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimanakah Penerapan Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan Media Visual Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung ?
2. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Keluargaku setelah dilakukan penerapan Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* menggunakan Media Visual Gambar Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung?

METODE PENELITIAN

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan: pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya 75%.

²⁷Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, (t.t.p.: t.p., t.t.), hlm, 22.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat langkah,²⁸ yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini dilakukan sejak awal peneliti memulai peneliti. Data yang peneliti peroleh masih berupa data kasar yang masih diperlukan pemilihan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²⁹

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hlm, 91.

²⁹D Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti, ...* hal, 29.

tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal dan pre test, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa arab dengan menggunakan metode aL-Qowaid wa- Tarjamah melalui media Visual Gambar.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan diraskan tidak kuat, maka perlu danya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. “Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul yang telah di kumpulkan”.³⁰

Analisis data hasil observasi prestasi siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase tiap indikator dari lembar observasi. Perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

³⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ... hlm, 102.

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Berikut ini disajikan tabel kualitatif hasil presentase prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas yang diadopsi.

Tabel 3.3
Kualifikasi Hasil Presentase Motivasi Siswa

Presentase yang dilakukan siswa	Kategori
$P > 80 \%$	Sangat baik
$60 \% < P \leq 80 \%$	Tinggi
$40 \% < P \leq 60 \%$	Sedang
$0 \%, P \leq 40 \%$	Rendah
$P < 20 \%$	Sangat Rendah

Data kuantitatif yang berupa skor hasil tes atau latihan soal siswa di analisis dengan membuat tabularasa dan presentase. Data skor diolah dengan cara mengelompokkan atau menghitung jumlah nilai yang sama, presentase dan skor rata-rata. Hasil analisis data skor hasil tes atau latihan soal disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil tes belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil akhir pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bahasan digunakan rumusan presentase berikut:³¹

1. Presentase Ketuntasan Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Presentasi ketuntasan individual

R = Jumlah skor yang dicapai siswa

SM = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

2. Presentase Ketuntasa Kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Presentase ketuntasan kelas

R = Jumlah siswa yang tuntas individu

SM = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya menurut M. Ngalim Purwanto, nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Hasil Evaluasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

³¹Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ... hlm, 102 .

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Arab kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung yaitu 75. Secara individu, apabila nilai siswa ≥ 75 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan KKM tersebut, apabila nilai ≥ 75 , maka di anggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).³²

B. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu Derajat Kepercayaan (*Creadibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), Kepastian (*Confirmability*).³³

1. Derajat Kepercayaan (*Creadibility*)

Kriteria ini berfungsi: 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai. 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti kenyataan yang sedang diteliti.

³²Acep, Yonni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, ...* hlm, 177.

³³ Yusidaimran, *Kriteria dan Teknik Keabsahan Data*.

Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan oleh Moleong, yaitu (1) Ketekunan Pengamatan; (2) Triangulasi Data; (3) Pemeriksaan Sejawat.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara penelitimengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2) Triangulasi Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkn hasil pengamatan dengan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Bahasa Arab kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

3) Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan

masukannya baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep ketergantungan lebih luas dari pada kredibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu, yang ada pada kredibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu harus bergantung pada orang seorang. Menurut Criven selain masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

C. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 75 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 3.5
Indikator Keberhasilan Siswa

No.	ASPEK	CARA MENGUKUR
1.	Perhatian siswa ke guru waktu pelaksanaan proses pembelajaran.	Diamati ketika guru memberi materi ke siswa.
2.	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan lisan dari guru.	Diamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3.	Hasil jawaban siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.	Diamati dari hasil kinerja siswa dengan beberapa soal dan tugas lain.

Adapun yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan media Visual Gambar pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{\xi \text{ siswa yang tuntas}}{\xi \text{ siswa maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktifitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut: ³⁴

Tarif keberhasilan tindakan:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

91 % < NR ≤ 100 % = Sangat baik

81 % < NR ≤ 90% = Baik

71 % < NR ≤ 80% = Cukup

61 % < NR ≤ 70% = Kurang

< NR ≤ 60% = Kurang sekali

Hal ini berarti jika peserta didik yang skor besarnya diatas 75% maka dapat dinyatakan berhasil dan lulus secara individual dalam mengikuti program pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *al-Qawa'id wa-Tarjamah* melalui Media Visual Gambar.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua taha pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra tindakan

Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan

³⁴Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*..... hlm, 9-10.

adalah memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi tentang materi.

Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung, tentang penggunaan *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media Visual Gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Pembuatan Tes Awal.
- d. Melaksanakan Tes Awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. hal-hal yang dierncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode *al-Qawa'id wa-Tarjamah* untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Arab kelas X, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode *al-Qawa'id wa-Tarjamah* diterapkan,

seta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan materi Keluargaku sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran

b) Mengadakan tes awal

c) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi dan membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi/Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya

ditentukan. Refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar dan perhatian mereka lebih bisa terfokuskan.
- b. Dengan menggunakan media visual gambar keaktifan siswa lebih meningkat.
- c. Penggunaan media visual gambar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.
- d. Dengan menggunakan media visual gambar, prestasi belajar siswa pada materi Keluargaku semakin meningkat.
- e. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui metode *al-Qowa'id wa-Tarjamah* kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung sebagai berikut:
 - 1) Terdapat gangguan dalam proses belajar-mengajar yang disebabkan anak kelas lain ramai di dekat kelas dan mengintip dari jendela.
 - 2) Pengelolaan kelas masih kurang ada peserta didik yang nampaknya banyak bermain dari pada berdiskusi walaupun tidak terus menerus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan Media Visual Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemampuan yang harus dikuasai siswa diantaranya kemampuan *istima'* (menyimak), *kalam* mendengarkan,

qira'ah (membaca), *kitabah* (menulis). Dengan mempelajari bahasa arab siswa dapat memahami bahasa *al-Quran* dan *Hadits*. Kemudian pandai untuk berbicara menggunakan bahasa arab dan mampu memahami pembelajaran dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafa Sa'daniyah tentang tujuan mempelajari bahasa arab yang berpendapat bahwa: Agar siswa dapat memahami *al-Quran* dan *al-Hadits* sebagai sumber hukum dan ajaran islam. Siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis oleh Bahasa Arab.

Siswa pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab. Agar siswa dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary). Untuk membina ahli Bahasa Arab yakni benar-benar profesional.²

Pembelajaran Bahasa Arab ini menggunakan metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan media Visual Gambar. Alasan peneliti menggunakan metode dan media tersebut adalah pembelajaran Bahasa Arab lebih menarik perhatian siswa, menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran Bahasa Arab telah mampu membawa perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan Tes

Awal, tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menjelaskan materi. Juga untuk mengetahui apakah siswa belajar di rumah tentang materi yang akan diajarkan keesokan harinya.

Kegiatan siklus I, pertama penjelasan *mufradat* dan *Qowaid* dengan menggunakan metode *al-Qowaid wa-Tarjamah*. Peneliti menjelaskan mulai dari melafalkan *Mufradat* satu demi satu yang kemudian siswa menyimak dengan cara melafalkannya setelah peneliti selesai. Kemudian juga penjelasan *Qowaid*, peneliti menjelaskan sesuai dengan langkah-langkah metode *al-Qowaid wa-Tarjamah*. Dengan menggunakan metode tersebut siswa mampu memahami *Mufradat* dan *Qowaid* dengan baik, sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Acep Hermawan yang menyatakan bahwa dengan penggunaan metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* siswa mampu memahami pembelajaran bahasa arab dengan baik dan dapat meningkatkan semangat serta tingkat pemahamannya bertambah.³

Peneliti menekankan pada penghafalan kosa kata dan memahami tata bahasa dengan lebih terperinci. Kemudian ditekankan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan. Penyeleksian kosa kata, khususnya berdasarkan teks-teks bacaan dalam buku paket maupun LKS. Kemudian peneliti juga menekankan pada contoh pembuatan kalimat-kalimat yang baik dan benar, karena penguasaan tata bahasa akan lebih mudah dipahami apabila sudah diajarkan contoh-contohnya dalam kalimat sederhana. Yang perlu digaris bawahi adalah penggunaan metode *al-Wqowaid wa-*

³Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 9.

Tarjamah ini mengajarkan bahasa yang digunakan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini berdasarkan karakteristik metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* yang ditulis oleh Acep Hermawan dalam buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab bahwa ada enam karakteristik metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* yang menjadikan metode ini lebih diminati untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Karakteristiknya yaitu: *Pertama*, ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta. *Kedua*, ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan. *Ketiga*, seleksi kosakata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai. *Keempat*, unit yang mendasar adalah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemah kalimat-kalimat terpisah. *Kelima*, tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan penyajian kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa latin yang dianggap semesta. *Keenam*, bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar.⁴

Penggunaan metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dalam penelitian ini juga dibantu dengan media Visual Gambar. Karena proses belajar mengajar lebih bermakna dan mudah dipahami apabila dalam proses belajar mengajar diselangi dengan penggunaan media yang sesuai dengan

materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sadiman Arif dalam bukunya *Media Pendidikan* bahwa media adalah alat perantara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.⁵

Setelah selesai siklus I, peneliti mengevaluasi serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Positifnya setiap siswa dapat hafal kosa kata dalam jumlah yang relatif banyak. Siswa juga mahir dalam menerjemahkan kalimat maupun bacaan yang ada dalam buku paket dalam bahasa sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* bahwa kelebihan dari metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* adalah: Para siswa bisa hafal kosakata dalam jumlah yang relative banyak dalam setiap pertemuan. Para siswa mahir menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya. Para siswa bisa hafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemah dalam bahasa sehari-hari.⁶

Tetapi juga terdapat kekurangan dalam penggunaan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah*. Analisis tata bahasa mungkin baik bagi mereka yang merancanginya, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat membingungkan para pelajar karena rumitnya analisis itu. Terjemahan kata demi kata, kalimat demi kalimat sering maengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas. Para pelajar mendapat pelajaran dalam satu

⁵Sadiman Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 6.

ragam tertentu sehingga tidak mereka tidak atau kurang mengenal ragam-ragam lainnya yang lebih luas. Maka tingkat kebermaknaannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi minim. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab tentang kelemahan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* yaitu: Analisis tata bahasa mungkin baik bagi mereka yang merancangannya, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat membingungkan para pelajar karena rumitnya analisis itu. Terjemahan kata demi kata, kalimat demi kalimat sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas. Para pelajar mendapat pelajaran dalam satu ragam tertentu sehingga tidak mereka tidak atau kurang mengenal ragam-ragam lainnya yang lebih luas. Maka tingkat kebermaknaannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi minim. Para pelajar menghafalkan kaidah-kaidah bahasa yang disajikan secara preskriptif. Mungkin saja kaidah-kaidah itu tidak berlaku bagi bahasa sehari-hari.⁷

Penjelasan di atas mengenai siklus I yang dianggap kurang berhasil dalam pelaksanaannya maka peneliti melanjutkannya dalam siklus II. Seperti siklus pertama tadi, siklus ke dua ini ada empat tahap yang mana penjelasannya akan lebih rinci dari siklus pertama. Siswa yang belum paham dalam pelaksanaan siklus pertama, maka dalam siklus kedua ini siswa lebih ditekankan lagi agar tingkat pemahaman *mufradat* maupun *qowaid* nya lebih baik dari siklus pertama.

2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab setelah dilakukan penerapan Metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* menggunakan Media Visual Gambar.

Kegiatan siklus I, ada 4 tahap, yaitu merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah penjelasan materi melalui metode *al-Qowaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan media Visual Gambar, peneliti melakukan Tes Akhir yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan melihat nilai hasil belajarnya. Nilai rata-rata pada Post Test siklus I adalah 70,24 dan taraf keberhasilannya adalah 57,14% terbukti bahwa adanya peningkatan. Semula nilai rata-rata Pre Test adalah 44,76 setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 70,24.

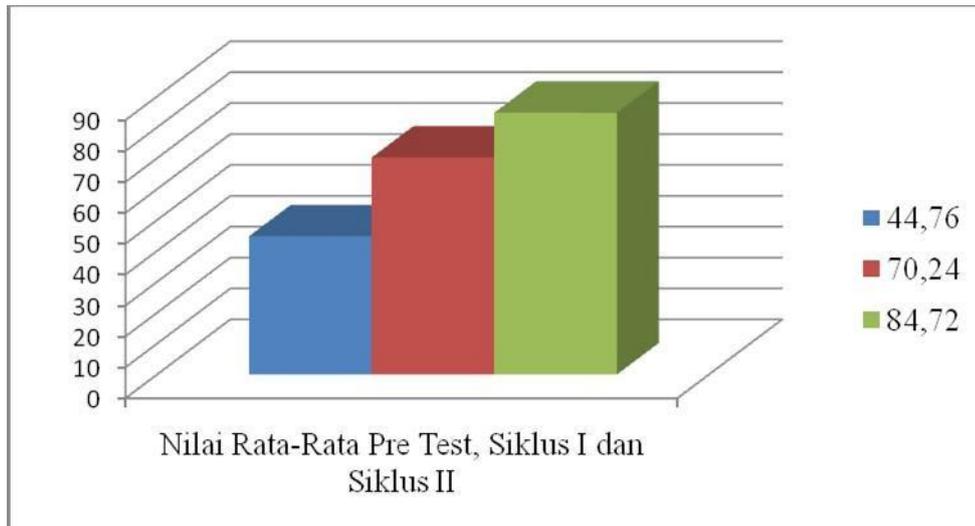
Berdasarkan refleksi pada siklus I diperoleh bahwa adanya siswa yang belum tuntas belajar. Karena nilai rata-rata Post Test siklus I belum memenuhi kriteria yang ditentukan, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Sama seperti siklus I, di siklus II ini ada 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam siklus II ini peneliti lebih menekankan pada siswa yang dianggap belum mampu mendapatkan nilai yang diharapkan. Setelah penjelasan selesai peneliti melakukan Post Test pada Siklus II ini. Dan sangat melegakan hasil nilai rata-rata Post Test siklus II ini mendapatkan 84,34 dan taraf keberhasilannya adalah 85,72%. Sesuai dari hasil Post Test siklus I ke siklus II nampak terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk

lebih jelasnya hasil belajar siklus I dan siklus II akan dibuat tabel dan gambar diagram batang berikut ini:

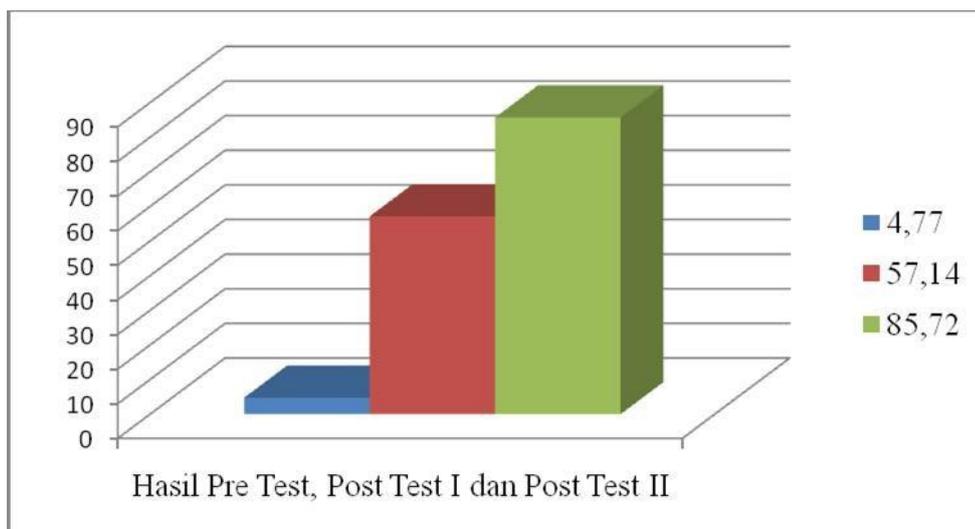
Tabel 4.17
Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

No	Uraian	Tes Awal	Tes Akhir Siklus 1	Tes Akhir Siklus 2
1.	Jumlah peserta tes	21 siswa	21 siswa	21 siswa
2.	Nilai rata-rata siswa	44,76	70,24	84,72
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	1 siswa	12 siswa	18 siswa
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	20 siswa	9 siswa	3 siswa
5.	Ketuntasan Belajar	4,77%	57,14%	85,72%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hasil tes prestasi belajar siswa mulai dari Tes Awal, Tes Akhir I dan Tes Akhir II. Nilai rata-rata Tes Awal yang semula 44,76, dalam Tes Akhir I mengalami peningkatan menjadi 70,24 dan dalam Tes Akhir siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu 84,72. Sedangkan Ketuntasan Belajarnya dari Tes Awal mendapatkan 4,77% kemudian dalam siklus I mengalami peningkatan menjadi 57,14% dan di siklus II menjadi 85,72%.



Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa



Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari data tersebut maka terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan media Visual Gambar bagi siswa kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini berarti penggunaan metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* menurut pendapatnya Acep Hermawan bahwa metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Kemudian media Visual yang digunakan juga sesuai dengan pendapatnya Yudhi Munadi dalam Media Pembelajaran bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat meningkatkan

tingkat pemahaman dan kreatifitas siswa, terutama pada media visual gambar. Dengan menggunakan media ini, siswa akan lebih paham dan lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab, maka hasil belajar siswa pasti juga akan lebih meningkat dari pada hasil belajar sebelumnya.⁹

Perlu digaris bawahi pada penelitian ini, yaitu pada tindakan siklus II ada tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti. Meskipun ketuntasan belajar yang menjadi patokan oleh peneliti sudah mencapai kriteria yang baik yaitu lebih dari 75%, tetapi ada tiga siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran bahasa arab ini. Juga adanya keterbatasan waktu yang diberikan oleh Kepala Madrasah, maka perlu adanya penelitian selanjutnya yaitu menyelesaikan siklus III agar tiga siswa yang belum mencapai nilai maksimal dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan, yaitu tercapainya dan terselesaikannya penelitian ini.

⁸Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ... hlm, 168.

⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hlm, 81.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* dengan menggunakan Media Visual Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir. Tahap pendahuluan peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahap inti dimulai dari tanya jawab antara peneliti dan siswa tentang mufradat, dengan sedikit diberikan permainan di awal sebelum membahas materi membuat siswa makin bersemangat mengawali pembelajaran. Kemudian menampilkan mufradat yang telah dipersiapkan dengan media Visual Gambar yaitu dalam bentuk power point yang di tampilkan melalui LCD Setelah penjelasan mufradat selesai, dilanjutkan dengan menjelaskan tata bahasa Damir Muttasil dan memberikan beberapa contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Tahap Penutup, setelah peneliti selesai menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sudah dipersiapkan, kegiatan selanjutnya adalah memberi soal tes akhir siklus I. Kemudian peneliti memberikan motivasi serta pekerjaan rumah kepada siswa, pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.
2. Hasil Belajar Bahasa Arab setelah dilakukan penerapan Metode *al-Qawaid wa-Tarjamah* menggunakan Media Visual Gambar Siswa Kelas X di MA Al-Kausar NW Reban Burung, dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I sampai siklus II yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa semula nilai rata-rata Tes Awal 44,76 dan pada tes akhir siklus I menjadi 70,24. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 57,14% yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada Tes Akhir 44,76 dan Tes Akhir siklus I 70,24, pada Tes akhir siklus II menjadi 84,72. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 85,72%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari keseluruhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi. 1997. *Memahami Metodologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anitah, Sri W, et. All. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.
- Arif, Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono dan Supardi, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul. 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

- Jamaludin, Asep. 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kholis, Nur. *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*. (t.t.p.: t.p., t.t.).
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar,2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Graha Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muarifin, Moch *et. All.Media Pembelajaran*. (Kediri: Modul Tidak diTerbitkan, Rayon 143).
- Muhajir, As' aril. 2004. *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Menjadi Guru Prifesimal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Muslich, Mansur. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah.(Classroom Action Research)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'daniyah, Mustofa. 1999. *Filsafat Pembelajaran Konstruktifisme dan Filsafat*. Kairiy: Darul Ma'arif.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Premada Media Group.
- Siswono, D Tatang Yuli Eko. 2009. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya: Unise University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono, 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulistiyorini, 2009. *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning ; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susilo, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, HamzahB. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yonni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Haryanto, *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran*, Diakses pada tanggal 05-Mei-2014. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.
- Sahkholid Nasution, *Metode pembelajaran Aktif Mufradat dan Qowaid*, <http://wikipedia/pembelajaran/Mufradat/Qowa'id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2014

